

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMULASI TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK

Taufik Agung Pranowo ¹, Iis Lathifah Nuryanto ²

Progran Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Email : taufikagung@upy.ac.id

***Abstract:** This study aims 1) to find out the implementation of group guidance services in Sudirman Islamic Vocational Schools, 2) to determine the conditions of student entrepreneurship attitudes in Islamic Sudirman Vocational Schools and 3) to determine the effect of group guidance with simulation techniques on student entrepreneurship attitudes in Islamic Sudirman Vocational Schools. This type of research is quantitative with experimental models. The population in this study amounted to 110 grade X students, while the study sample numbered 10 students. Data analysis using the Wilcoxon formula. The results of this study are 1) The implementation of group guidance services at Sudirman Islamic Vocational School has been running but has not yet focused on developing behavior specifically only focused on increasing students to follow the rules, 2) Conditions of entrepreneurial attitudes namely 32 (for the highest grades) and 6 (the lowest value) for entrepreneurial attitudes, and 3) The results of the implementation of group counseling with simulation techniques showed that asymp sig results were obtained at $0.03 < 0.05$. The conclusion of this study, that group guidance with simulation techniques had a positive and significant effect on entrepreneurial attitudes of students at SMK Islam Sudirman.*

***Keywords:** group guidance, simulation techniques, entrepreneurial attitudes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman, 2) untuk mengetahui kondisi sikap kewirausahaan siswa di SMK Islam Sudirman dan 3) untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik simulasi terhadap sikap kewirausahaan siswa di SMK Islam Sudirman. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan model eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa kelas X, sedangkan sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Analisis data menggunakan rumus Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman sudah berjalan tetapi belum terfokus pada pengembangan perilaku secara khusus hanya terfokus pada peningkatan siswa untuk mengikuti tata tertib, 2) Kondisi sikap kewirausahaan yaitu 32 (untuk nilai tertinggi) dan 6 (nilai terendah) untuk sikap kewirausahaan, dan 3) Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi menunjukkan diperoleh hasil *asymp sig* sebesar $0,03 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini, bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa di SMK Islam Sudirman.

Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik simulasi, sikap kewirausahaan

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu bangsa maka dimungkinkan semakin meningkat orang yang terdidik dan menganggur. Keadaan seperti ini semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu mengerjakan semua aspek pembangunan karena banyaknya anggaran belanja, personalia, dan pengawasan yang dibutuhkan.

Sejalan dengan asumsi diatas, Alma (2010) menyebutkan bahwa wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Lebih lanjut Alma (2010) menjelaskan ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) Sebagai pengusaha memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat peluang yang ada. Oleh karena itu mereka perlu mendapat kesempatan untuk berlatih menciptakan suatu produk yang nantinya memiliki nilai orisinalitas yang tinggi. Dalam model layanan bimbingan kelompok teknik simulasi, siswa tidak hanya membahas suatu topik bahasan dalam diskusi, akan tetapi mereka akan melakukan secara langsung praktik yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan, seperti menata produk, menciptakan produk, dan memasarkan produk. Pengalaman seperti ini akan

menumbuhkan sikap percaya diri, kemampuan interpersonal, kreativitas, kepemimpinan, berorientasi pada hasil, orisinalitas, pantang menyerah, dimana sikap-sikap tersebut merupakan nilai dasar dari kewirausahaan. Wirausaha yang berhasil memiliki empat unsur penting, yaitu kreativitas, kemampuan menjalin relasi dengan orang lain/keluwesannya bergaul, keteguhan hati/memotivasi diri, dan kontrol emosi yang stabil (Suryana dan Bayu, 2010).

Kabupaten Magelang khususnya daerah Kecamatan Grabag sebagai salah satu Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah mempunyai peran yang strategis bagi pengembangan wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis letak Kabupaten Magelang sangat strategis dan merupakan titik persimpangan jalur transportasi regional dan sekaligus sebagai daerah tujuan dan bangkitan pergerakan. Sarana dan prasarana transportasi sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, tentunya dengan tuntutan bahwa fasilitas transportasi dengan segala pendukungnya haruslah terjangkau dari segala arah. Disamping itu pertumbuhan sektor transportasi yang tinggi akan merangsang peningkatan pembangunan ekonomi, karena diantara keduanya mempunyai hubungan kausal yang positif.

Kondisi layanan bimbingan dan konseling di atas juga terjadi di SMK Islam Sudirman Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang merupakan SMK satu-satunya di Kecamatan Grabag. Materi bimbingan dan konseling yang diberikan masih monoton dan kurang variatif. Strategi pemberian layanan juga masih didominasi dengan layanan klasikal. Layanan yang bersifat kelompok cenderung dilaksanakan manakala ada siswa yang bermasalah saja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMK Islam

Sudirman Kecamatan Grabag tidak diperuntukkan sebagai fungsi pengembangan terhadap potensi siswa termasuk di dalamnya adalah kewirausahaan, karena layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan hanya bersifat kasuistik.

Penyusunan materi bimbingan dan konseling belum didasarkan pada hasil need assesment. Fakta tersebut diakui sendiri oleh koordinator guru bimbingan dan konseling di SMK Islam Sudirman, bahwa dalam memberikan layanan di dalam kelas guru bimbingan dan konseling hanya mengulang materi yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Materi bimbingan dan konseling pada tahun ajaran 2014 ini merupakan pengulangan dari tahun ajaran 2011, 2012, dan 2013 dan belum ada penambahan/perbaikan khususnya dari segi konten.

Kondisi di atas seyogianya bisa dijadikan acuan bagi dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kewirausahaan yang tinggi. Sesuai dengan ketentuan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selain itu SMK merupakan jalur pendidikan yang menerapkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia sekolah dan dunia usaha dunia industri (DUDI). Suryana (2011) menambahkan jika kewirausahaan merupakan unsur penting yang diperlukan oleh semua orang, baik sebagai wirausahawan maupun sebagai pekerja atau pegawai.

Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran sentral untuk meningkatkan kewirausahaan pada diri siswa. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah bimbingan karir. Melalui layanan bimbingan karir siswa diharapkan mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam bimbingan karir pada siswa SMK adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok atau nara sumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu (pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada kenyataannya layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi positif dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian Masyitoh (2012) menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik life modeling mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK. Tarmizi (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan program bimbingan karir secara efektif dapat mengembangkan sikap wirausaha siswa SMA. Nurihsan (2005) menjelaskan

bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.

Winkel dan Hastuti (2010) mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Melihat karakteristik layanan bimbingan kelompok dan nilai-nilai dari sikap kewirausahaan yang akan ditingkatkan, maka teknik yang tepat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah simulasi. Melalui metode simulasi siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisa, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Sudirman Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre experimental design dengan jenis One-Group Pretest- Posttest Design, yaitu metode yang kalau pada desain "a" tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Islam Sudirman tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 110. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive

random sampling. Dalam penelitian, peneliti mengambil sampel secara random sebanyak 10% dari populasi yaitu 10 siswa.

Dalam menganalisis data, peneliti lakukan dengan membandingkan hasil dari pretest dan posttest dengan cara menghitung hasil sebaran skala sikap kewirausahaan siswa. Kemudian setelah data didapatkan, untuk mengetahui hasil pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa yang signifikan maka peneliti menggunakan rumus Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya tujuan umum yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman yaitu : (1) untuk mencegah berbagai permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu perkembangan siswa, (2) membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh masing-masing siswa; (3) menyalurkan bakat dan minat pada diri siswa untuk memantapkan penguasaan karirnya.

Pada kenyataannya tujuan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman lebih terfokus pada upaya untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Tujuan yang dikemukakan oleh Guru BK hanya pada penuntasan masalah siswa sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok masih sangat bersifat kasuistik. Masalah-masalah tersebut biasanya berkaitan dengan perilaku melanggar tata tertib, cara belajar yang efektif, serta perasaan rendah diri yang dialami oleh siswa.

Sementara itu dalam melaksanakan bimbingan kelompok, Guru BK juga belum memiliki sasaran khusus dalam mencapai tujuan kelompok selain

penuntasan masalah yang dialami oleh individu dalam kelompok serta perubahan perilaku, yang namun demikian hanya bertahan ketika pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung. Kondisi menampilkan fakta bahwasanya pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap sasaran bimbingan yaitu siswa masih sangat pasif dan kurang bermakna, dikarenakan belum ada target intervensi yang jelas sehingga tujuan yang dicanangkan oleh guru pembimbing masih sangat kabur. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan tidak terfokus pada satu hal yang jelas dan terarah dan kurang variatifnya permasalahan yang dibahas menjadikan siswa mengalami kejenuhan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

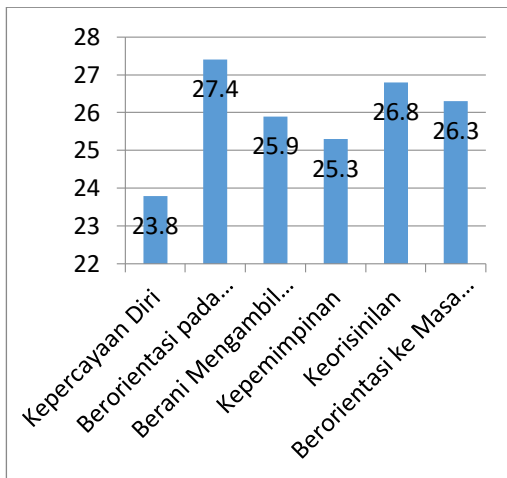
Dalam melaksanakan bimbingan kelompok Guru BK bersikap lebih aktif, hal ini diperoleh melalui analisa jawaban atas pertanyaan wawancara yang diberikan, sehingga guru pembimbing selaku pemimpin kelompok lebih banyak memberikan intervensi yang bersifat memerintah dari pada memberi rangsangan untuk menumbuhkan inisiatif pada diri siswa dan seringkali menjadi penentu tunggal dalam memutuskan dari hasil layanan sebab dinamika tidak berhasil diciptakan oleh pemimpin kelompok saat bersama anggota kelompok. Kondisi juga menunjukkan Guru BK kurang memberikan kesempatan dan rangsangan untuk siswa dapat secara leluasa menyatakan pendapatnya secara bebas karena menganggap hal tersebut terlalu lama sehingga akan menghabiskan banyak waktu. Hal ini berarti bimbingan kelompok yang dilaksanakan tidak terfokus pada siswa sebagai anggota kelompok karena peran siswa dalam setiap tahapan cenderung terabaikan.

Bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman tidak dilaksanakan secara terjadwal melainkan situasional pada saat istirahat atau mengambil jam mata pelajaran dengan durasi yang berubah-ubah. Tidak ada program khusus yang dibuat oleh guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Teknis pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok secara ideal. Menurut Prayitno (2012) ada 4 tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

Hasil ini menyatakan bahwasanya tujuan maupun sasaran dilaksanakannya bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman lebih didominasi oleh pengentasan masalah bukan pada tujuan pencegahan dan pengembangan sikap siswanya, Kondisi tersebut tentu saja bertolak belakang dengan konsep dasar yang sudah direncanakan oleh Guru BK. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat wajar manakala keefektifan kegiatan bimbingan kelompok belum tercapai secara optimal. Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman sudah melewati tahapan yang sudah baku (tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran). Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan didalam setiap tahapannya belum sesuai dengan konsep yang ideal. Masih ada kegiatan-kegiatan penting di setiap tahapan yang tidak dilakukan yang tidak dilakukan oleh Guru BK sebagai pemimpin kelompok. Selain itu nilai-nilai dari budaya melayu saphrahan juga belum diintegrasikan di setiap tahapan bimbingan kelompok, sehingga efektifitas layanan tidak tercapai secara optimal.

Kondisi sikap kewirausahaan SMK Islam Sudirman dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini,

Grafik 1
Nilai Sikap Kewirausahaan



Kondisi Sikap Kewirausahaan pada siswa SMK Islam Sudirman dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sebesar nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 6,0. Menurut perhitungan nilai rata-ratanya (mean) diperoleh (a) kepercayaan diri (23,8 / 23,8%) (b) berorientasi pada tugas (27,4 / 27,4%), (c) berani mengambil resiko (25,9 / 25,9%) (d) kepemimpinan (25,3 / 25,3%) (e) keorisinilan (26,8 / 26,8%) dan (f) berorientasi pada masa depan (26,3 / 26,3%) pada katagori baik nilai 149.65 dengan standar deviasi (SD) 12,721.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi ini, diambil 10 siswa kelas X secara random. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi ini dilaksanakan sampai 7 kali. Dari pertemuan pertama sampai ketujuh dapat dianalisis bahwa Para anggota sudah dapat

memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata - rata sudah ditunjukkan pada perubahan perilaku yang muncul pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi pada pertemuan berikutnya. Dengan kata lain, mereka sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan pada saat proses kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi pada setiap pertemuan setelahnya. Sehingga diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut dapat selalu diterapkan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, deskripsi sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1
Tingkat Sikap Kewirausahaan Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test)

Interval Persentase	Skor Kriteria	Jumlah Sampel
81,26% - 100,00%	Sangat tinggi (ST)	0
62,51% - 81,25%	Tinggi (T)	0
43,76% - 62,50%	Rendah (R)	8
25,00% - 43,75%	Sangat rendah (SR)	4
Jumlah		12

Sesuai dengan tabel diatas, kecenderungan sikap kewirausahaan siswa kelas X SMK Islam Sudirman sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria rendah. Diketahui dari hasil pre test yang

telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa empat dari dua belas sampel termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase skor rata-rata antara 25,00% - 43,75%. Sedangkan delapan sampel lainnya termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase skor rata-rata antara 43,76% - 62,50%. Secara keseluruhan skor persentase rata-rata sikap kewirausahaan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok teknik simulasi adalah 47,9% termasuk dalam kriteria rendah.

Tabel 2.
Hasil Presentase Per Indikator Sikap Kewirausahaan Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test)

No	Sub Variabel	%	Skor Kriteria
1	Kepercayaan Diri	48,6	Rendah (R)
2	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	38,8	Rendah (R)
3	Berani Mengambil Risiko	38,2	Rendah (R)
4	Kepemimpinan	46,9	Rendah (R)
5	Keorisinilan	43,5	Rendah (R)
6	Berorientasi ke Masa Depan	30,2	Rendah (R)
Persentase skor rata-rata		47,9	Rendah (R)

Berdasarkan tabel diatas, sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi, sikap kewirausahaan siswa pada indikator keterbukaan yaitu 48,6%, indikator empati yaitu 48,8%, indikator dukungan yaitu 50,2 %, indikator rasa positif 46,9 %. Keempat indikator tersebut termasuk

dalam kriteria rendah, sedangkan kesetaraan termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan persentase skor 43,5%.

Adapun sikap kewirausahaan siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.
Tingkat Sikap Kewirausahaan Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi (Post Test)

Interval Persentase	Skor Kriteria	Jumlah Sampel
81,26% - 100,00%	Sangat tinggi (ST)	3
62,51% - 81,25%	Tinggi (T)	9
43,76% - 62,50%	Rendah (R)	0
25,00% - 43,75%	Sangat rendah (SR)	0
Jumlah		12

Sesuai dengan table diatas terlihat data hasil penelitian terhadap Sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi, kecenderungan tingkat Sikap kewirausahaan siswa, secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan persentase skor rata-rata yang diperoleh, dimana tiga sampel termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase skor rata-rata antara 81,26% - 100,00%. Sedangkan sembilan lainnya termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase skor rata-rata antara 62,51% - 81,25%.

Hasil analisis data setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.
Hasil Persentase Per Indikator Sikap
Kewirausahaan Siswa Setelah
Memperoleh Layanan Bimbingan
Kelompok Teknik Simulasi
(Post Test)

No	Sub Variabel	%	Kriteria
1	Kepercayaan Diri	78,3	Tinggi (T)
2	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	77,9	Tinggi (T)
3	Berani Mengambil Risiko	76,0	Tinggi (T)
4	Kepemimpinan	77,9	Tinggi (T)
5	Keorisinilan	74,0	Tinggi (T)
6	Berorientasi ke Masa Depan	75,0	Tinggi (T)
Persentase skor rata-rata		76,3	Tinggi (T)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui persentase skor rata-rata per indikator sikap kewirausahaan siswa secara berturut-turut yaitu keterbukaan (78,3%), empati (77,9%), dukungan (76,0%), rasa positif (74,0%) dan kesetaraan (75,0%), semuanya termasuk dalam kriteria tinggi.

Persentase peningkatan dari masing-masing indikator pada sikap kewirausahaan siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 5
Persentase Peningkatan Sikap
Kewirausahaan Siswa Setelah
Memperoleh Layanan Bimbingan
Kelompok Dengan Teknik Simulasi

No	Indikator	Pre Test	Post Test	Peningkatan
1	Kepercayaan Diri	48,6	78,3	29,7
2	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	48,8	77,9	29,1
3	Berani Mengambil Risiko	48,2	76,0	25,8
4	Kepemimpinan	46,9	77,9	27,01
5	Keorisinilan	43,5	74,0	31,5
6	Berorientasi ke Masa Depan	46,9	75,0	25,9

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi mengalami peningkatan. Dari masing-masing indikator dalam sikap kewirausahaan tersebut, peningkatan yang terbesar yaitu pada indikator keorisinilan, dengan persentase skor 31,5%. Selanjutnya diikuti oleh indikator kepercayaan diri dengan persentase skor 29,7%, sub indikator berorientasi pada tugas dan hasil dengan persentase skor 29,1%, kepemimpinan dengan persentase skor 27,1%, dan yang terakhir indikator berorientasi pada masa depan dengan persentase skor 25,8%.

Hasil uji dengan menggunakan rumus Wilcoxon menunjukkan bahwa mean ranking adalah 0,00 serta jumlah

ranking sebesar 0,00. (2) positif ranks atau selisih variabel sebelum dan sesudah kegiatan kelompok dilaksanakan adalah 10 orang dengan kata lain terdapat 10 observasi yang sesudah mendapat perlakuan mengalami perbedaan dari sebelum intervensi diberikan. Mean ranking yang diperoleh adalah sebesar 5.5 dan jumlah ranking 55.00. Ties atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK. Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli/alternatif (H_a). Untuk pengujian H_a diubah menjadi hipotesis nol (H_0), layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Dalam pembuktian H_a dan H_0 akan diterima atau ditolak maka jumlah ranking/jenjang yang kecil kita bandingkan dengan tabel harga-harga kritis dalam test Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5%. Adapun syarat untuk menyimpulkan H_a/H_0 diterima atau tidak adalah dengan: (1) H_0 ditolak jika $asympt sig < nilai (0,05)$, yaitu dengan kesimpulan terdapat perubahan tingkat kewirausahaan yang signifikan pada diri siswa setelah mendapat perlakuan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. (2) H_0 diterima jika $nilai asympt sig > nilai (0,05)$, dengan kesimpulan tidak terdapat perubahan tingkat kewirausahaan siswa yang signifikan pada diri siswa setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi.

Tabel 6.
Test Statistic

	Sebelum – sesudah
Z	-2,173
asympt sig. (2tailed)	,030

Memperhatikan hasil perhitungan tes statistic diatas, diperoleh hasil asympt sig sebesar $0,03 < 0,05$ maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima yang berarti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap kewirausahaan siswa SMK Islam Sudirman setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil pre test yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, secara keseluruhan siswa memperoleh persentase skor rata-rata 47,9 % termasuk dalam kriteria rendah (R). Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi, hasil post test secara keseluruhan menunjukkan bahwa persentase skor rata-rata sikap kewirausahaan siswa meningkat menjadi 76,3% yang termasuk dalam kriteria tinggi (T). Dengan demikian, siswa yang telah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan sikap

kewirausahaan meningkat, dimana peningkatan tersebut sebesar 28,4%.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa, digunakan uji statistik analisis *wilcoxon*. Analisis *wilcoxon* tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa SMK Islam Sudirman ditunjukkan berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata yaitu data pre test dan post test yang diperoleh yaitu $Z_{hitung} = -2,173$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti bahwa ada perbedaan tingkat sikap kewirausahaan siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi, maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa kelas X SMK Islam Sudirman tahun pelajaran 2018/2019, diterima.

Terkait dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi adalah berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Sudirman sudah berjalan tetapi belum terfokus pada pengembangan perilaku secara khusus hanya terfokus pada peningkatan siswa untuk mengikuti tata tertib. Tahapan dalam layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana akan tetapi belum mengintegrasikan tehnik bimbingan dan konseling di

dalam tahapan layanan bimbingan kelompok.

- b. Kondisi sikap kewirausahaan dan sikap kematangan karir pada siswa SMK Negeri 1 Sragen pada kategori rendah. Hal ini terlihat pada hasil yang didapat yaitu 32 (untuk nilai tertinggi) dan 6 (nilai terendah) untuk sikap kewirausahaan, sedangkan untuk sikap kematangan karir yaitu 30 (untuk nilai tertinggi dan 16 (untuk nilai terendah). Padahal nilai maksimal kondisi tertinggi adalah 100.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan sikap kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurihsan, A. J. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Suryana, Y., Dan Bayu, K. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan dan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tarmizi. 2010. "Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Sikap Wirausaha Siswa SMA". Tesis. Bandung: Program Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI.

Winkel, W. S. Dan Hastuti, S. 2010. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.